

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang diterapkan dalam komunitas Gusdurian dalam melakukan kegiatan-kegiatannya meliputi proses diskusi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan sosial untuk menyatukan pikiran dan menanyakan komitmen tentang agenda kegiatan yang diadakan (Pola Primer), informasi kegiatan disebarkan melalui group Watshap atau dibangun melalui perantara atau media (Pola Sekunder), menyampaikan pesan tanpa adanya timbal balik pada saat berpidato tentang agenda sosial (Pola Linier) dan proses komunikasi yang diterapkan berpola roda (Pola Sirkular) dimana komunitas ini memberi informasi kepada pemimpin dan pemimpin membalikan informasi tersebut kepada seluruh anggota untuk didiskusikan bersama.
2. Ada beberapa faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam berlangsung proses komunikasi didalam komunitas Gusdurian Prawoto sehingga mendorong mereka melakukan kegiatan-kegiatannya. Faktor Interaksi yang terjadi yaitu kesamaan pemikiran seperti kumpul besama membahas seputar kegiatan yang akan di langungkan.
 - a. Faktor pendukung

Mayoritas penduduk di wilayah desa prawoto merupakan Muslim, sehingga Gus Dur merupakan sosok yang populer dan tidak asing lagi di hati mereka mulai dari kalangan mahasiswa, aktivis, akademisi, agamawan, politisi, budayawan, dan masyarakat. Dengan demikian, bentuk dan aksi dari Komunitas Gusdurian tidak terlepas dari keikutsertaan warga di desa Prawoto dan sekitarnya, karena pada umumnya yang mengagumi sosok Gus Dur merasa tertarik untuk terlibat dalam perjuangan dan melanjutkan apa yang diperjuangkan oleh Gus Dur. Faktor inilah yang menjadi pendukung berkembangnya Gusdurian di desa Prawoto.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat pada Komunitas Gusdurian yaitu masih adanya rasa prasangka dari luar tentang Gusdurian yang dianggap tidak terbuka atau tertutup, Gusdurian yang sebelumnya didirikan oleh para kader NU menyebabkan masih ada tendensi dari masyarakat NU lainnya. Gusdurian dianggap membuat tandingan dan mengganggu meja makan dari para elit di NU.

